

**ANALISIS PENGARUH EPS, ROA, ROE, EVA, DAN MVA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Faitullah¹

Abstract

The study entitled “Analysis of EPS, ROA, ROE, EVA and MVA Effect to The Stock Price of Pharmaceuticals Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange”. This study was discussed the effect that was given by the Earning Per Share, Return on Assets, Return on Equity, Economic Value Added and Market Value Added variables which estimate was the indicator of the company profitability to the stock price of the pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 -2014. The purpose of this study were: 1) To determine simultaneously whether EPS, ROA, ROE, EVA and MVA have significant effect to the stock prices of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2014, 2) To determine partially whether EPS, ROA, ROE, EVA, and MVA have significant effect to the stock price of pharmaceutical subsector companies listed on Indonesia stock Exchange in 2010 until 2014. The sampling was taken by using purposive sampling method that was obtained 6 companies which have the criteria. The data analysis was used multiple linear regression analysis techniques with the assumption of normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity. The conclusion of this study based on the simultaneous test (F test) and partial test (t test) with significance of 5%. Based on the analysis, we concluded that as simultaneously EPS, ROA, ROE, EVA and MVA variables have significant effect to the stock price with 65.8% coefficient of determination. It showed that 65.8% of stock price was explained by the five independent variables, and the rest was explained by other variables which was not included in this study. And based on partial test, only EPS variable has significant effect to the stock price, while ROA, ROE, EVA and MVA have no significant effect to the stock price. The suggestions for further study is to use other variables such as the company's external variables, currency exchange rates, inflation, interest rates, etc or other variables outside the company's profitability. Therefore, the result of this study showed that the profit is the main thing for companies and investors to achieve their respective goals.

Keywords: *Earning Per Share, Return on Assets, Return on Equity, Economic Value Added, Market Value Added, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini telah mendorong setiap orang untuk meningkatkan perekonomiannya masing-masing agar kehidupan dapat berjalan lebih baik. Bukan hanya perekonomian sekarang, tetapi juga untuk beberapa tahun mendatang. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian salah satunya adalah investasi.

¹anang.faitullah@gmail.com

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (Irham Fahmi, 2015:3). Sarana investasi yang saat ini sedang menjadi *trend* di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bagi orang yang kelebihan dana untuk melakukan investasi baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Pasar modal dikelompokkan dalam dua instrumen besar, yaitu instrumen kepemilikan (*equity*) seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi (Sri Hermuningsih, 2012:2). Pasar modal resmi di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Banyak perusahaan yang telah terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Para investor dapat dengan mudah memilih perusahaan untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan berbagai informasi kepada pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan tentang investasi. Misalnya informasi harga saham, obligasi, profil perusahaan, dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat, investor akan menganalisis pada perusahaan mana akan dilakukan investasi. Ada dua analisis yang dapat dilakukan, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan peramalan pergerakan saham dan surat berharga lainnya dengan menggunakan grafik harga dan volume berdasarkan data masa lalu. Dan analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis makro serta metode analisis lain (Sri Hermuningsih, 2012:194).

Dalam analisis teknikal, pergerakan harga saham merupakan penilaian pokok dalam investasi. Harga saham perusahaan tentunya berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut, diantaranya adalah faktor internal perusahaan seperti tingkat likuiditas perusahaan, kinerja perusahaan secara keseluruhan, pergantian direksi, ekspansi perusahaan dan sebagainya. Dan juga dari faktor eksternal seperti tingkat bunga, inflasi, kurs mata uang, serta keadaan pasar, ekonomi dan politik negara yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2015:86).

Dalam analisis fundamental, kinerja perusahaan menjadi inti penilaian. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu pencatatan ringkas dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan (Kamaludin, 2011:34). Salah satu alat ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan adalah rasio. Rasio dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Kamaludin, 2011:41). Dalam penelitian kali ini, rasio profitabilitas atau rasio keuntungan yang akan digunakan, karena keuntungan merupakan aspek yang paling utama dari penilaian investor. Selain itu, keuntungan juga merupakan aspek yang berpengaruh terhadap harga saham seperti pada penjelasan sebelumnya. Ukuran yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini adalah ROA dan ROE. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia dan ROE (*Return On Equity*) adalah ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai buku para pemegang saham (James dan Jhon, 2012:180).

Selain itu, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah EPS. EPS (*Earning Per Share*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan (Sri Hermuningsih, 2012:195).

Pada dasarnya, tujuan investasi adalah keuntungan dan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor). Dalam rasio ROA, ROE, dan EPS hanya menghitung perbandingan antara laba akuntansi dengan masing-masing variabel yang bersangkutan. Perhitungan tersebut tidak memperhatikan aspek lain seperti nilai waktu dari uang, dana yang diperoleh dari kreditur serta biaya-biaya untuk mendapatkan dana tersebut. EVA (*Economic Value Added*) adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal setelah pajak. Pengertian modal disini mencakup hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. EVA merupakan estimasi sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi. Jadi, EVA dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang pertambahan nilai saham suatu periode, karena dalam perhitungan EVA seluruh biaya termasuk biaya modal atas investasi yang dilakukan telah dikurangi (Kamaludin, 2011:60). EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan.

Sedangkan MVA (*Market Value Added*) adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang di investasikan (Kamaludin, 2011:59). MVA mengukur kinerja manajerial semenjak perusahaan berdiri. Nilai MVA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan farmasi sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, keuntungan yang dicapai oleh perusahaan farmasi dinilai cukup baik. Hal itu terlihat dari pertumbuhan laba yang cukup pesat serta pergerakan harga saham yang stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah :

- (1) Seberapa besar pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?
- (2) Seberapa besar pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?
- (3) Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- (1) Besarnya pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?
- (2) Besarnya pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?

- (3) Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Pergerakan harga saham tersebut merupakan ringkasan dari naik atau turunnya harga saham setiap harinya. Menurut Irham Fahmi (2015:86), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Selanjutnya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri, analisis makro serta metode analisis lain (Sri Hermuningsih, 2012:194). Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut dapat diperkirakan keadaan dan arah perusahaan. Dari dua pendekatan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Kinerja perusahaan tersebut umumnya diwakili oleh rasio keuntungan atau profitabilitas mengingat tujuan utama investasi adalah keuntungan. Beberapa rasio yang mewakili kinerja perusahaan dalam analisis fundamental menurut Sri Hermuningsih (2012:195) yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Rasio Harga Saham terhadap Pertumbuhan Laba Perseroran (PEG Ratio), Rasio Utang Perseroan, dan *Return On Equity* (ROE). Kemudian menurut Irham Fahmi (2015:92), perhitungan yang perlu dilakukan adalah imbal hasil yang diharapkan (*Expected Return*), Nilai Buku Per Lembar Saham, Pembayaran Dividen yang tidak teratur, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan variabel yang mewakili profitabilitas atau kinerja perusahaan tersebut, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

Konsep *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham. Nilai ini merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Investor yang mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukan tentunya akan fokus untuk memperhatikan keuntungan perusahaan setiap tahunnya. Nilai EPS akan memperlihatkan sejauh mana perusahaan telah meningkatkan laba perusahaannya tersebut. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham, karena jika perusahaan dapat meningkatkan EPS setiap tahunnya, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, kemudian permintaan akan saham perusahaan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Rasio ini mengukur bagaimana pasar modal (para pemodal) menilai suatu perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba yang sama, tidak mencerminkan memiliki penilaian pasar yang sama. Demikian juga perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas yang sama, tidak berarti memiliki nilai pasar yang sama. Rasio nilai pasar ini terdiri dari;

- a. *Price Earning Ratio* (PER), membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).
- b. *Market to Book Value Ratio* (MBV), membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar.

Menurut Kamaludin (2011:50), kekurangan dari informasi analisis rasio ini adalah;

1. Rasio Keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diteliti lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias.

Menghitung masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian:

$$- \quad EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Konsep Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah imbal hasil atas aset, artinya penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana investasi atau aset yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan. Nilai ROA menjelaskan bagaimana perusahaan telah mengelola aset agar memperoleh keuntungan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dinilai dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, tentunya juga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kosep Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan imbal hasil atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif tetapi dengan tingkat utang yang rendah. Artinya ROE yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan telah memanfaatkan

modal pemegang saham dengan baik untuk memperoleh laba. Sehingga nilai ROE juga dapat mempengaruhi minat investor dan kemudian berpengaruh pada harga saham.

Pada penelitian sebelumnya, menurut Indah Nurmalasari (2009), Janu Widi Wiasta (2010), Jeni Jaenudin (2012), dengan pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa hanya ROA dan EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sementara ROE tidak memiliki pengaruh. Menurut Rahmi Nur Faddila (2010), dengan pengujian yang sama (uji t) diketahui bahwa hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian menurut Devi Erlina Sari (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi menurut Nanik Lestari dan Elsis Sabrina (2013), ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya berdasarkan uji F, seluruh penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan EPS, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan melihat perbedaan hasil penelitian tersebut, penulis menambahkan variabel EVA dan MVA pada penelitian kali ini. *Economic Value Added* (EVA) dipilih karena EVA merupakan nilai tambah ekonomis perusahaan, bukan hanya laba akuntansi. Dalam penghitungan EVA, seluruh biaya telah dikurangi, termasuk biaya modal. *Stewart & Co* menciptakan EVA agar dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dengan menggabungkan dua konsep dasar keuangan: 1) tujuan dari suatu bisnis adalah penciptaan nilai bagi *shareholders*, 2) nilai suatu perusahaan sangat tergantung pada pencapaian imbal hasil (*earning*) yang diharapkan *shareholders* yang melebihi biaya modal (*cost of capital*) (Suripto, 2015:62). Dari tujuan penciptaan EVA itu sendiri, dapat diketahui bahwa peningkatan EVA dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari nilai pasar atau harga saham perusahaan.

Selanjutnya peningkatan harga saham akan menciptakan nilai pasar dan dikenal sebagai *Market Value Added* (MVA). MVA adalah perbedaan nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham. Jadi, nilai MVA menggambarkan sejauh mana perusahaan telah memberikan keuntungan pada pemegang saham melalui nilai pasar. Oleh sebab itu, MVA erat kaitannya dengan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelaahan literatur-literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA baik secara simultan ataupun parsial terhadap harga saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Konsep EVA

Suripto (2015:20) menjelaskan bahwa secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional, anatar lain sebagai berikut;

1. *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning*, *capital allocation*, *operating budget*, *performance measurement*, *management compensation*, hingga *intenal-external communication*.

2. *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value base management*.

Suripto (2015:17) menjelaskan bahwa *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki keterbatasan sebagai ukuran kinerja keuangan, antara lain;

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau EVA tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya merupakan cermin jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang, karena bisa mengakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode yang bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan dimasa depan.
EVA mengabaikan kinerja non keuangan yang sebenarnya bisa meningkatkan kinerja keuangan.

$$NOPAT = EBIT (1 - T)$$

Konsep Market Value Added (MVA)

Konsep *EVA* adalah mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (*cost of capital*), dimana beban biaya modal mencerminkan tingkat resiko perusahaan. *EVA* merupakan indikator adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Kinerja perusahaan baik jika *EVA* bernilai positif. Sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik akan tampak dengan *EVA* bernilai negatif. Seperti yang diungkapkan Singgih (2008), Kondisi *EVA* yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. *EVA* yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan /pemilik modal, dan sebaliknya, *EVA* negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

MVA merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ruky (1997), "Selisih antara nilai perusahaan (nilai pasar kapital) dengan nilai buku kapital disebut dengan *Market Value Added* (*MVA*). Karena dalam nilai perusahaan dan milik kapital terdapat komponen hutang yang sama maka *MVA* juga adalah selisih antara nilai pasar ekuitas (market value of equity) atau total kapitalisasi saham di pasar modal dan nilai buku ekuitas".

Dengan mengetahui *EVA* dan *MVA* yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, hal yang sesungguhnya menjadi perhatian investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang

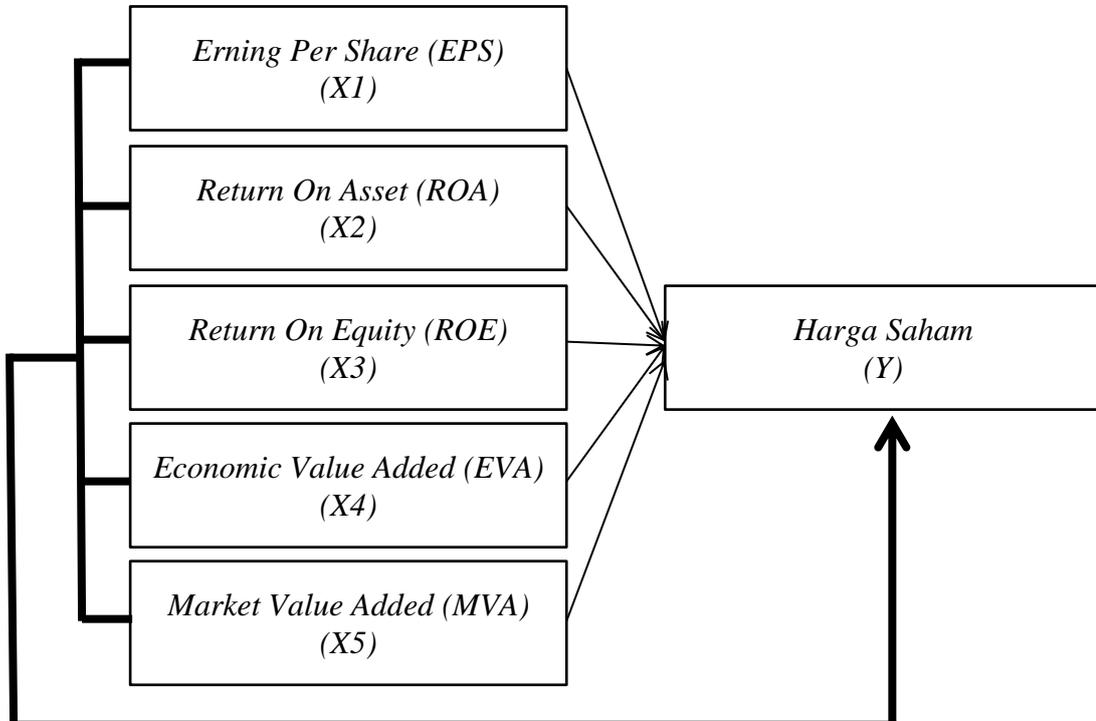
diinvestasikan ke dalam bisnis. Dengan demikian tujuan manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai.

$$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total Modal Sendiri}$$

Konsep Harga Saham

Metode *fundamental* adalah suatu metode penilaian harga saham yang lebih berfokus kepada bagaimana kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan dengan transaksi harga saham perusahaan yang bersangkutan, sebagaimana penggunaan prinsip – prinsip dari analisa laporan keuangan yang dapat menggambarkan sehat tidaknya kinerja perusahaan, lalu selanjutnya menghubungkan dengan harga saham suatu perusahaan yang layak dibeli (*undervalue*) dan mana yang tidak layak (*overvalue*). Metode fundamental juga didasarkan pada penilaian kinerja perusahaan yang terdiri atas analisa tingkat makro, tingkat industri dan tingkat perusahaan. Analisa tingkat makro meliputi tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kondisi ekspor/impor, pergerakan kurs mata uang. Metode teknikal adalah metode penilaian harga saham yang didasarkan hanya kepada pergerakan harga saham di bursa, yaitu apakah secara teknikal suatu saham harganya akan naik atau turun tanpa memperhatikan fundamental atau kinerja perusahaan. Beberapa metode yang sudah umum digunakan sebagai referensi para investor atau analis pasar modal saat ini yaitu: Metode *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menentukan nilai intrinsik atau harga wajar suatu saham dengan cara mengetahui berapa besar perkiraan *return* yang akan diperoleh apabila investor membeli suatu saham. Secara umum PER juga dapat digunakan sebagai perbandingan harga saham suatu perusahaan dari industri sejenis apakah sahamnya mahal atau tidak.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$



Gambar 1. Model Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas ke variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, yaitu variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Bertolak dari kerangka pemikiran dan hubungan teoritis antara keempat variabel penelitian, maka dapatlah dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis untuk pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- (1) Diduga secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, ROA, ROE, EVA, MVA terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Diduga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, ROA, ROE, EVA, MVA terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis untuk pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- (1) Diduga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, ROA, ROE, EVA, MVA terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Diduga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS, ROA, ROE, EVA, MVA terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) *Return On Asset (ROA)* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yaitu 10 perusahaan yang masing-masing : Darya-Varia Laboratoria, Tbk, Indofarma (Persero), Tbk, Kimia Farma (Persero), Tbk, Kalbe Farma, Tbk, Merck Indonesia, Tbk, Pyridam Frma, Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (saham biasa), Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (saham preferen), Tempo Scan Pacific Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang didapatkan dari data sekunder sebagai pendukung penelitian yaitu:

Data sekunder (*secondary data*), merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, misalnya informasi yang sudah di publikasikan melalui media tertentu yaitu : www.idx.co.id. Selain data-data dari laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan data *performance* perusahaan yang berisi tentang perubahan harga saham, beberapa rasio keuangan, dan informasi lainnya tentang saham perusahaan

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:115). Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang bergerak di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2014, yaitu sebanyak 10 perusahaan, yaitu :

Tabel I.1
Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2014

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Indonesia Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SQBB SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (saham biasa) Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (saham preferen)
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Sampel

Sugiyono (2010:115) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (**Sugiyono, 2010:122**). Pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan subsektor farmasi yang memberikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit dari tahun 2010 sampai dengan 2014.
3. Perusahaan subsektor farmasi yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan aktif memberikan dividen pada periode tersebut.
4. Saham yang digunakan adalah saham biasa perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan pertimbangan atas kriteria tersebut, diperoleh enam perusahaan subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian dan empat perusahaan yang tidak menjadi sampel penelitian, perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Subsektor Farmasi yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, antara lain:

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara mengumpulkan data dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan topik dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Metode ini berguna untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang digunakan, sebagai pedoman teoritis dalam melakukan observasi, serta untuk mendukung dan menganalisis data.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan observasi melalui beberapa website anantara lain Bursa Efek Indonesia, Saham Ok, serta website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut **Sugiyono (2010:59)**, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian kali ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut **Sri Hermuningsih (2012:195)**, *Earning Per Share* adalah rasio laba terhadap saham yang beredar. Artinya, nilai pada rasio ini menunjukkan laba yang diperoleh investor per lembarnya. Nilai pada rasio ini akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan. Selain itu, nilai rasio ini juga digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan hubungan antara laba dengan aset. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio, maka perusahaan tersebut cenderung lebih banyak menggunakan aset untuk menghasilkan laba penjualan (**James dan John, 2012:182**).

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan laba yang dihasilkan terhadap modal sendiri yang didapat dari para pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (**James dan John, 2012:183**). Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

4. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added atau disebut dengan nilai tambah ekonomis digunakan dalam mengukur kinerja manajerial pada tahun tertentu. EVA merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi. EVA memberikan tolak ukur seberapa jauh perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam suatu tahun atau periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan telah menghasilkan laba di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi *cost of capital* (biaya modal) tahunan perusahaan (**Kamaludin, 2011:60**). Jika para manajer memfokuskan pada EVA, maka manajer akan konsisten dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

5. *Market Value Added (MVA)*

Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut dengan *Market Value Added (MVA)* (**Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2015:70**). MVA mengukur kinerja perusahaan sejak perusahaan berdiri, sedangkan EVA mengukur kinerja perusahaan pada suatu tahun tertentu. Tapi sama halnya seperti EVA, semakin besar MVA semakin berhasil manajemen mengelola perusahaan tersebut.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (**Sugiyono, 2010:59**). Dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah harga saham. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) di mana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*. Harga saham yang digunakan pada penelitian kali ini adalah harga saham biasa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada harga penutupan akhir tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : harga saham
 a : koefisien konstanta
 b : koefisien regresi
 X₁ : EPS
 X₂ : ROA
 X₃ : ROE
 X₄ : EVA
 X₅ : MVA
 e : estimasi eror

(Sugiyono, 2010:269)

Melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan, dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan persentase. Koefisien determinasi merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Nilai koefisien determinasi menjelaskan berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Rumus :

$$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y + b_3 \cdot \sum x_3 y + b_4 \cdot \sum x_4 y + b_5 \cdot \sum x_5 y}{\sum y^2}}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- R : nilai korelasi simultan
 b_{1,2,3,4,5} : koefisien konstanta
 KD : koefisien determinasi
 (Syofian, 2015:483)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah 0,05 (α=5%).

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

- Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
- Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic
- Menentukan taraf signifikansi (α=0,05)
- Menentukan kriteria keputusan
 - a. Kriteria keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - H₀ diterima apabila F_{hitung} < F_{tabel}
 - H₀ ditolak apabila F_{hitung} > F_{tabel}
 - b. Kriteria keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi

H_0 diterima apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05

Menghitung nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X1,X2,X3,X4,X5,Y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2_{X1,X2,X3,X4,X5,Y})}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

m : jumlah variabel bebas

$$F_{tabel} = F_{(\infty)(dka,dkb)}$$

Keterangan :

dka : jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb : n - m - 1 (penyebut)

Membuat keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
(Syofian, 2015:475)

c. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri (parsial). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$), maka signifikansi pada uji t adalah sebesar $\alpha/2 = 0,025$.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

3. Menentukan taraf signifikansi ($\alpha/2=0,025$)

4. Menentukan kriteria keputusan

a. Kriteria keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Kriteria keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi

H_0 diterima apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05

Menghitung nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : nilai konstanta

S_{b_i} : standar eror

$$t_{tabel} = t_{(\infty/2)(n-2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

5. Membuat keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

(Syofian, 2015:410)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini adalah hasil penghitungan masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian;

1. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil penghitungan EPS perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 3. *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dalam Rupiah				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	99	108	133	112	73
KAEF	25	31	37	39	42
KLBF	137	158	37	41	44
MERK	5.303	10.320	4.813	7.832	8.101
SQBB	9.105	12.063	13.439	14.822	16.314
TSPC	109	126	140	141	129

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

2. *Return On Assets* (ROA)

Hasil penghitungan ROA perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 4. *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA) dalam Persen				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	12,98	13,03	13,86	10,57	6,55
KAEF	8,37	9,57	9,88	8,68	7,90
KLBF	18,29	17,91	18,41	16,96	16,62
MERK	27,32	39,56	18,93	25,17	25,32
SQBB	28,95	33,19	34,06	35,50	35,88
TSPC	13,62	13,32	13,55	11,73	10,36

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil penghitungan ROE perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 5. *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE) dalam Persen				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	17,31	16,61	17,69	13,75	8,41
KAEF	12,45	13,71	14,38	13,34	13,11
KLBF	23,94	23,85	23,52	22,58	21,03
MERK	32,72	46,78	25,87	34,25	32,78
SQBB	34,43	39,69	41,57	43,08	44,68
TSPC	18,49	18,58	18,73	16,43	14,02

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

4. Economic Value Added (EVA)

Hasil penghitungan EVA pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 6. Economic Value Added (EVA) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	Economic Value Added (EVA) dalam jutaan Rupiah				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	2.566	2.636	2.633	2.822	3.538
KAEF	2.964	2.974	2.378	3.340	8.109
KLBF	62.403	43.777	45.184	57.574	68.274
MERK	193.209	77	100	207	70
SQBB	242	215	237	186	206
TSPC	9.437	24.413	11.211	8.279	9.821

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

5. Market Value Added (MVA)

Hasil penghitungan MVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 7. Market Value Added (MVA) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	Market Value Added (MVA) dalam milyar Rupiah				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	1.030	1.008	1.613	2.184	1.606
KAEF	328	1.333	3.555	2.721	7.581
KLBF	32.499	34.023	53.319	58.125	85.312
MERK	2.139	2.946	3.382	4.211	3.562
SQBB	88	88	88	88	88
TSPC	7.470	11.250	16.538	14.400	12.668

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, yang disajikan pada tabel berikut;

Tabel 8. Closing Price Per Share Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	Closing Price Per Share dalam Rupiah				
	2010	2011	2012	2013	2014
DVLA	1.170	1.150	1.690	2.200	1.690
KAEF	159	340	740	590	1.465
KLBF	3.250	3.400	1.060	1.250	1.830
MERK	96.500	132.500	152.000	189.000	160.000
SQBB	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500
TSPC	1.710	2.550	3.725	3.250	2.865

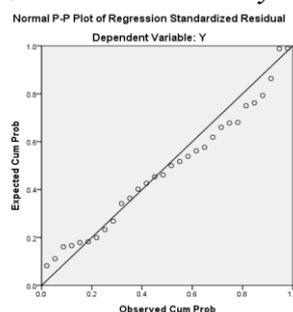
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2016)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua arah adalah sebesar 0,692. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa data berdistribusi secara normal. Kemudian dari grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 1.
Grafik Normal Probability Plot



Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut **Sunyoto (2011:91)** sebagai berikut;

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di bawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Hasil statistik hitung Durbin Watson dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 9. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.658	.583	1.365204843	1.136

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,136 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data dengan SPSS untuk uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut;

Tabel 9. Hasil Pengujian Multikolinearitas

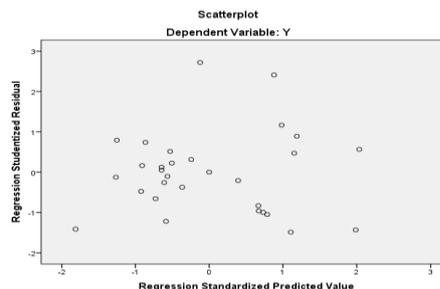
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
EPS	.511	1.956	Bebas Multikolinearitas
ROA	.267	3.742	Bebas Multikolinearitas
ROE	.265	3.777	Bebas Multikolinearitas
EVA	.453	2.208	Bebas Multikolinearitas
MVA	.481	2.081	Bebas Multikolinearitas

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari pengujian dengan grafik *Scatter Plot* dapat dilihat bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Gambar 2
Grafik Scatter Plot



Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Selanjutnya dengan metode *Glesjer*, nilai signifikansi masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05 maka hal tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan SPSS untuk analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y	30	159	189000	27286.13	55583.244	
X1	30	25	16314	3462.43	5318.024	
X2	30	6.55	39.56	18.5347	9.67980	
X3	30	8.41	46.78	23.9260	11.05268	
X4	30	70091388	68273584228	12536998619.63	20536699420.255	
X5	30	88046000000	85312722240200	12174768786440.00	20541771109806.670	
Valid N (listwise)	30					

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan deskripsi masing-masing variabel, yaitu;

1. Harga Saham (Y)

Nilai minimum harga saham adalah Rp. 159 yaitu harga saham pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum harga saham adalah Rp. 189.000 yaitu harga saham pada PT. Merck Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata harga saham perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2010-2014 adalah Rp. 27.286.

2. *Earning Per Share* (X1)

Nilai minimum EPS adalah sebesar Rp. 25 yaitu EPS PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. pada tahun 2010, dan nilai maksimum EPS adalah Rp. 16.314 yaitu EPS PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata EPS perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2010-2014 adalah sebesar Rp. 3.462.

3. *Return On Assets* (X2)

Nilai ROA minimum adalah 6,55% yaitu ROA pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. pada tahun 2014. Nilai maksimum ROA adalah 39,56% yaitu ROA pada PT.

Merck Tbk. pada tahun 2011. Nilai rata-rata untuk ROA pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2010-2014 adalah 18,53%.

4. *Return On Equity (X3)*

Nilai minimum ROE adalah sebesar 8,41% yaitu ROE pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum ROE adalah sebesar 48,78% yaitu ROE pada PT. Merck Tbk. pada tahun 2011. Nilai rata-rata untuk ROE perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode 2010-2014 adalah sebesar 23,93%.

5. *Economic Value Added (X4)*

Nilai minimum EVA adalah sebesar Rp. 70.091.388 yaitu EVA pada PT. Merck Tbk. pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum EVA adalah sebesar Rp. 68.273.584.228 yaitu EVA pada PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata EVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar Rp. 12.536.998.620.

6. *Market Value Added (X5)*

Nilai minimum MVA adalah sebesar Rp. 88.046.000.000 yaitu MVA pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. pada tahun 2010, dan nilai maksimum EVA adalah sebesar Rp. 85.312.722.240.200 yaitu MVA pada PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2014. Nilai rata-rata MVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar Rp. 12.174.768.786.440.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data oleh SPSS diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.752	5.318		-.706	.487
	X1	.490	.124	.673	3.944	.001
	X2	.174	.326	.126	.532	.600
	X3	-.007	.330	-.005	-.022	.982
	X4	.002	.138	.003	.016	.987
	X5	.310	.238	.229	1.302	.206

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Dari hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi linear yaitu;

$$HS = -3,752 + 0,490EPS + 0,174ROA - 0,007ROE + 0,002EVA + 0,310MVA$$

Keterangan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut;

- Nilai konstanta persamaan regresi bernilai negatif yaitu -3,752 yang artinya apabila nilai EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA konstan maka harga saham sebesar -3,752. Dengan kata lain, apabila nilai variabel tersebut konstan maka harga saham tidak akan terbentuk. Karena harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar dimana dihasilkan dari penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Ketika kinerja tersebut tidak ada ataupun tidak stabil, maka harga saham tidak akan terbentuk.

- b. Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_1) bernilai positif yaitu 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa ketika EPS meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,490 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b_2) bernilai positif yaitu 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROA meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,174 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_3) bernilai negatif yaitu -0,007. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ROE meningkat 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel EVA (b_4) bernilai positif yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ketika EVA meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- f. Nilai koefisien regresi variabel MVA (b_5) bernilai positif yaitu 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa ketika MVA meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,310 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.583	1.36520484367

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Dari tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,658. Hal ini menjelaskan bahwa 65,8% harga saham dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini, dan sisanya yaitu sebesar 0,342 (34,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel F, nilai F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) pada penelitian ini adalah;

$$\begin{aligned}
 F_{(\alpha)(dka,dkb)} &= F_{(\alpha)(m,n-m-1)} \\
 &= F_{(0,05)(5,24)} \\
 &= 2,620
 \end{aligned}$$

Hasil analisis untuk pengujian secara simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.420	5	16.484	8.844	.000 ^b
	Residual	42.867	23	1.864		
	Total	125.287	28			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

Dari tabel hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 8,844 dan signifikansi hasil analisis adalah sebesar 0,000.

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,844 > 2,620$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, hasil pengujian secara simultan (uji F) membuktikan bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel t, nilai t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) pada penelitian ini adalah;

$$\begin{aligned} t_{(\alpha/2)(dka,dkb)} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,025)(28)} \\ &= 2,048 \end{aligned}$$

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	-3.752	5.318			-.706	.487
	X1	.490	.124	.673	3.944	.001	
	X2	.174	.326	.126	.532	.600	
	X3	-.007	.330	-.005	-.022	.982	
	X4	.002	.138	.003	.016	.987	
	X5	.310	.238	.229	1.302	.206	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah SPSS, 2016)

a. Variabel EPS

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,944 > 2,048$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, berdasarkan uji parsial (uji t) dibuktikan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Variabel ROA

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,048 \leq 0,532 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,600 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji parsial (uji t) dibuktikan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Variabel ROE

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,048 \leq 0,022 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,982 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_{a4} ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji parsial (uji t) dibuktikan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Variabel EVA

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,048 \leq 0,016 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,987 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a5 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji parsial (uji t) dibuktikan bahwa secara parsial variabel EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

e. Variabel MVA

Berdasarkan kriteria pengujian, nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,048 \leq 1,302 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,206 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a6 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan uji parsial (uji t) dibuktikan bahwa secara parsial variabel MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,844 > 2,620$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berpengaruhnya variabel tersebut juga ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,658. Nilai ini menunjukkan bahwa 65,8% harga saham dipengaruhi (dijelaskan) oleh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA. Sedangkan sisanya yaitu 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Variabel bebas berpengaruh signifikan dikarenakan kinerja perusahaan merupakan tolak ukur utama setiap investor untuk menentukan investasi yang akan membentuk nilai pasar perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tentunya akan memberikan nilai yang positif pada perusahaan dan akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Selanjutnya dari pengujian secara parsial terlihat bahwa pengaruh EPS terhadap harga saham adalah signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan EPS yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dapat diberlakukan secara umum. Artinya EPS perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam analisis investasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009), Janu Widi Wiasta (2010), Rahmi Nur Faddila (2010), dan Jeni Jaenudin (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel ROA dan ROE adalah karena keterbatasan analisis rasio itu sendiri, yaitu standar ukuran keberhasilan perusahaan setiap sektor sulit untuk dibandingkan sehingga memperoleh hasil yang bias. Selain itu, ROA dan ROE perusahaan sulit untuk menjelaskan secara langsung bagaimana kondisi perusahaan apabila terdapat perbedaan penafsiran dalam setiap ukuran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nur Faddila (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

EVA dan MVA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan kerumitan dalam penghitungan EVA dan standar petambahan nilai perusahaan yang berbeda di setiap industri sehingga EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu; 1) Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dengan signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa kelima variabel yang digunakan pada penelitian yaitu EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berpengaruhnya variabel-variabel ini dijelaskan oleh koefisien determinasi sebesar 0,658 atau 65,8%, yang berarti sebesar 65,8% harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dijelaskan oleh kelima variabel tersebut dan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. 2) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dengan signifikansi 5%, dari kelima variabel yang digunakan pada penelitian yaitu EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA, hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan penjelasan sebagai berikut;

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain; 1) Sebaiknya perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan signifikannya pengaruh EPS terhadap harga saham, setiap perusahaan dapat lebih memfokuskan untuk meningkatkan EPS perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan. Dan perusahaan subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian harus dapat meningkatkan pengelolaan atas ekuitas sehingga ekuitas yang dimiliki akan dapat menghasilkan laba sesuai yang diharapkan investor. 2) Pihak investor yang ingin berinvestasi sebaiknya lebih memahami tentang kondisi keuangan serta kondisi lainnya yang memungkinkan investasi dapat berhasil. Pada perusahaan subsektor farmasi, investor harus dapat meneliti lebih lanjut beberapa aspek lainnya sebelum berinvestasi terutama tingkat profitabilitas perusahaan. Sebagai acuan investor dapat melihat EPS perusahaan sebagai indikator utama dalam berinvestasi. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya apabila ingin meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya mengambil variabel yang berbeda dari yang digunakan. Misalnya variabel eksternal perusahaan, seperti kurs mata uang, inflasi, tingkat suku bunga dan sebagainya, ataupun variabel lain diluar profitabilitas perusahaan. Kemudian peneliti selanjutnya dapat meneliti pada perusahaan yang lebih banyak dan dengan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Faddila, Rahmi Nur. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Publik yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowocz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jaenudin, Jeni. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Naskah Publikasi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, diakses pada tanggal 24 Maret 2016 dari <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/download/06062012-0741031052.pdf>
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Mandar Maju.
- Lestari, Nanik dan Elsis Sabrina. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Publikasi*. Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, diakses pada tanggal 24 Maret 2016 dari <http://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Elsis-Sabrina.pdf>
- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Artikel Publikasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok, diakses pada tanggal 22 April 2015 dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_20205630.pdf
- Sari, Devi Erlina. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Artikel Publikasi*. Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, diakses pada tanggal 24 Maret 2016 dari http://eprints.ums.ac.id/23033/10/02._Artikel_Publikasi_Ilmiyah.pdf
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Caps Publishing.
- Supranto, J. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiasta, Janu Widi. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Lembaga Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/pengertian-dan-jenis-jenis-saham.html>